

PENGARUH INFORMASI ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2012

Dini Nurul Maulidasari
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email : dini_nm@ummi.ac.id

Received :
29-08-2020

Received in Revised
Format :
29-08-2020

Accepted :
29-08-2020

Available Online :
29-08-2020

ABSTRAC

This study aims to determine the effect of cash flow information and net income on stock trading volume in Automotive Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2009-2012 period. The variables used in this research are cash flow (variable X1), net profit (variable X2), and stock trading volume (variable Y). The research method used in this research is associative with a quantitative approach. The population in this study is the Manufacturing Financial Report on the IDX. By using secondary data collection techniques, the sample used is the Cash Flow Statement and the Profit and Loss Statement of Manufacturing Companies listed on the IDX from 2009 to 2012. From the test results, it can be seen that the independent variable can simultaneously explain the dependent variable by 70.3% while the remaining 29.7% is influenced by other variables outside the model tested in this study. And the results of hypothesis testing partially show that cash flow has a positive and significant effect on Stock Trading Volume. And Net Profit has a positive and significant effect on Stock Trading Volume. The results of the hypothesis simultaneously show that cash flow and net income have a significant effect on stock trading volume.

Key word: *Cash Flow, Net Income and Stock Trading Volume*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat. Pasar modal ini telah menjadi perhatian banyak pihak khususnya masyarakat bisnis, hal ini ditandai dengan semakin tingginya volume perdagangan saham, yang disebabkan oleh pasar modal sebagai media yang sangat efektif dalam menyalurkan dan menginvestasikan dana lebih yang dimiliki kepada pihak yang membutuhkan dana yang berkembang dan dapat menguntungkan investor.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Syarat utama yang diinginkan oleh investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman dan tingkat pengembaliannya yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perasaan aman ini diantaranya dapat diperoleh para investor karena mereka memperoleh informasi yang jelas dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Untuk mengurangi ketidakpastian investasi para investor memerlukan informasi akuntansi. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang praktis tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu unit usaha selama periode tertentu. Penyajian laporan arus kas akan memungkinkan para investor untuk memprediksi jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai dividen pada masa yang akan datang serta menilai

risiko potensial atas investasi yang ditanamkan.

Suatu perusahaan apabila arus kasnya baik maka akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa arus kas merupakan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bagi investor, maupun untuk membayar kewajiban perusahaan yang jatuh tempo serta kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya selama satu periode akuntansi. Para investor dapat memprediksi jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai dividen pada masa yang akan datang serta menilai risiko potensial atas investasi yang ditanamkan dari laporan arus kas.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah arus kas dan laba bersih. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut, investor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik. Sehingga akan mempengaruhi volume perdagangan saham.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Melli Atik Wahyuni (2008) yang meneliti tentang pengaruh kandungan informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham di Jakarta *Islamic Indexs*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa laporan arus kas informasi arus kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham di Jakarta *Islamic Indexs*. Roza Thohir (2013) melakukan penelitian pengaruh informasi arus kas dan laba bersih terhadap volume perdagangan saham dan menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham sedangkan laba bersih berpengaruh

signifikan dan positif terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan fenomena yang berbeda maka penulis melakukan penelitian kembali dengan judul **”Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham”**.

TINJAUAN PUSTAKA ARUS KAS

Laporan arus kas bertujuan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran atau suatu satuan selama satu periode. Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kapasitas perolehannya. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya perusahaan membayar semua kewajibannya.

Klasifikasi Informasi Arus kas

Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori yaitu:

1. Aktivitas Operasi

Yang termasuk kedalam aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi yang akan menentukan laba bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan arus kas masuk utama bagi kebanyakan bisnis. Penerimaan kas lainnya berasal dari bunga, dividen, dan hal-hal lainnya yang serupa. Arus kas keluar yang utama adalah pembayaran untuk pembelian

persediaan dan oembayaran gaji, pajak, bunga, utilitas, sewa dan lainnya.

2. Aktivitas Investasi

Yang termasuk aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aset lainnya tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas-aktivitas tersebut terjadi secara rutin dan menyebabkan adanya penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi tidak dikelompokkan sebagai aktivitas operasi karena hanya berhubungan secara tidak langsung dengan aktivitas operasi bisnis.

3. Aktivitas Pendanaan

Yang termasuk aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian saat kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang).

LABA BERSIH

Menurut Harahap (2012:245) “Laba dikatakan sebagai *“Gain”* (keuntungan) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya *insidental* dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kejadian lainnya yang memengaruhi entitas selama periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”.

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (net income atau earning) dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Laba bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan), melebihi harta yang keluar (biaya dan kerugian).

Dan menurut Irham Fahmi (2011:98) mengemukakan bahwa “Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya selama satu periode akuntansi”.

VOLUME PERDAGANGAN SAHAM

Menurut Irham Fahmi (2010:53) Saham yang dimaksud disini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana. Dan hasil keuntungan penjualan tersebut akan masuk ke kas perusahaan. Keputusan pembelian saham juga merupakan bentuk investasi perusahaan dalam bidang *commercial paper*, artinya keputusan *investment in commercial paper* yang memiliki nilai *profitable*.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu:

1. Saham Biasa (*common stock*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, dst). Dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli penjualan bahan terbatas atau tidak, yang akhirnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2. Saham istimewa (*preferred stock*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, dst). Dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Volume perdagangan saham adalah jumlah seluruh saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu (Hastuti dan Sudibyo dalam Roza Thohir (2013:13).

Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli. Dari adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan volume perdagangan saham. Hal ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjual belikan dapat berubah-ubah setiap hari.

Tinggi rendahnya volume perdagangan saham adalah penilaian yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti kinerja perusahaan, kebijakan direksi dalam investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, penawaran dan permintaan dan kemampuan analisa efek harga saham itu sendiri juga merupakan sebagian hal-hal yang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhinya.

Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham

Tinggi rendahnya volume perdagangan saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti faktor-faktor secara makro dalam artian pengaruh internal perusahaan seperti penggantian direktur, perubahan kebijakan manajemen dan pengaruh eksternal seperti fluktuasi, laju inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian negara bersangkutan. Dalam penelitian ini volume perdagangan saham dilihat dari secara mikro yaitu kinerja atau prestasi perusahaan, yang dalam penelitian adalah informasi arus kas.

Laporan arus kas diterbitkan oleh suatu perusahaan dalam setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan bisnis perusahaan masing-masing. Mengutip dari Y.W Karsono (2001) dalam penelitian Irwih (2007), disebutkan bahwa dari laporan arus kas, pembaca dapat mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, keberhasilan manajemen dalam mengelola

kegiatan investasi, efektivitas dalam menjalankan strategi investasi dan pendanaan.

Pengaruh Informasi Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih (*net income* atau *earning*) sehingga diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Pengguna laporan keuangan lebih berfokus terhadap laba dari pada item laporan keuangan lainnya. Nesser dan Herlina (2003:291) dalam Roza Thohir (2013:33) menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen selain itu informasi laba juga membantu pemilik pemilik atau pihak lainnya dalam menaksir "earning power" perusahaan dimasa yang akan datang.

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di jalan jend. sudirman kav. 52-53 jakarta 12190. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini terdapat 3 aspek yang dijadikan penelitian yaitu: informasi arus kas (Variabel X_1), Laba bersih (Variabel X_2) dan volume perdagangan saham (Y). Yang dijadikan variabel terikat (*variabel dependent*) adalah volume perdagangan saham. Objek yang penulis gunakan adalah informasi arus kas yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dan laba bersih yaitu dari hasil laba kotor dikurangi setelah pajak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah angka. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder yang

dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Teknik untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik metode *sampling purposive*.

Dari populasi yang akan diteliti, penulis akan mengambil sampel laporan keuangan yang berupa laporan Arus kas dan laporan laba/rugi tahunan pada beberapa perusahaan yang diteliti dari tahun 2009-2012.

Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan Laporan Keuangannya selama empat tahun berturut-turut yaitu sejak tahun 2009-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang otomotif serta mempublikasikan laporan keuangannya menggunakan nilai rupiah secara berturut-turut dari tahun 2009-2012.
3. Perusahaan memiliki laba bersih secara berturut-turut periode tahun 2009-2012.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah: 1. Analisis Statistik Deskriptif, 2. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikoleniaritas, Uji Heterokedastisitas. 3. Uji Regresi Linier Berganda, 4. Pengujian Hipotesis yang terdiri dari uji-t dan uji-F, 5. Uji Korelasi (R), dan 6. Uji Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

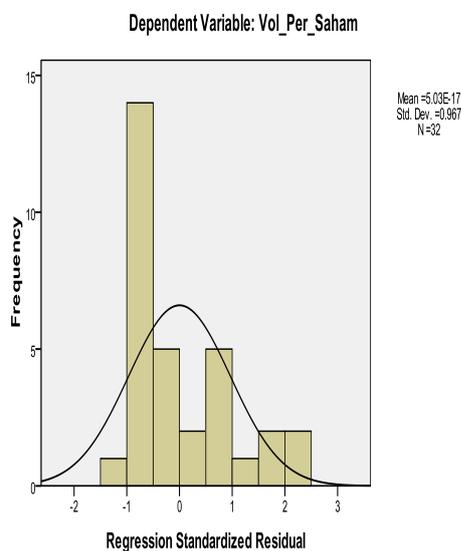
Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2009-2012

Descriptive Statistics

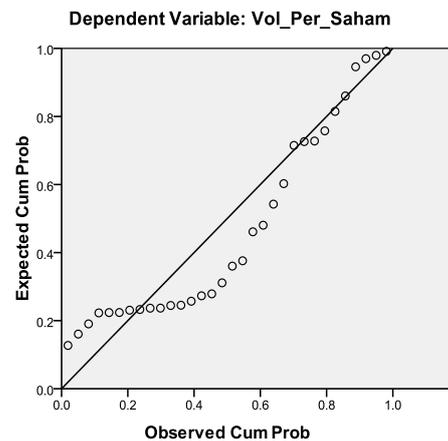
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aruskas	32	-3.E11	7.E11	3.71E10	1.653E11
lababersih	32	3685250963	1.E12	3.25E11	4.103E11
Vps	32	83500	5323512500	9.33E8	1.505E9
Valid N (listwise)	32				

Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar di atas disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, sehingga normal sehingga model regresi layak untuk dilakukan.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.703	.685	9.99563E8	1.807

a. Predictors: (Constant), Laba_Bersih, Arus_Kas

b. Dependent Variable: Vol_Per_Saham

Tabel diatas menunjukkan bahwa angka DW sebesar 1,807 berada di antara nilai d_u yaitu sebesar 1,574 sampai dengan nilai $4-d_u$ yaitu sebesar 2,426 yang berarti dalam model regresi linier berganda tidak

terdapat autokorelasi dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

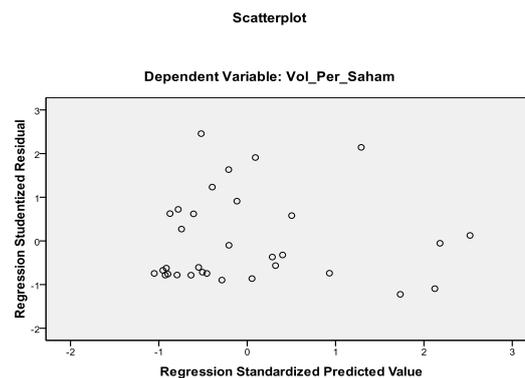
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.471E7	2.294E8		.195	.847		
	Arus_Kas	.003	.001	.334	2.684	.011	.599	1.670
	Laba_Bersih	.002	.000	.586	4.710	.000	.599	1.670

a. Dependent Variable: Vol_Per_Saham

hasil pengujian multikoleniaritas pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Tolerance Value* data arus kas dan data laba bersih adalah $0,599 > 0,10$ dengan $VIF 1,670 < 10$,

maka tidak terjadi multikolinieritas antara data Arus kas dengan data Laba Bersih.

Uji Heterokedastisitas



gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.471E7	2.294E8		.195	.847		
	Arus_Kas	.003	.001	.334	2.684	.011	.599	1.670
	Laba_Bersih	.002	.000	.586	4.710	.000	.599	1.670

a. Dependent Variable: Vol_Per_Saham

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y=4.471+0.003+ 0.002+ e$$

Interprestasi dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)
Nilai konstanta (a) sebesar 4.471 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel arus kas dan laba bersih bernilai tetap (0) maka nilai variabel Volume Perdagangan Saham (VPS) sebesar 4.471.
2. Koefisien b_1 untuk variabel arus kas
Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,003, nilai b_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Volume Perdagangan Saham (VPS) dengan variabel

Arus kas, yang artinya jika nilai variabel Arus kas naik sebesar 1% maka nilai volume perdagangan saham (VPS) akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Koefisien b_2 untuk variabel Laba Bersih

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0.002, nilai b_2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Volume Perdagangan Saham (VPS) dengan variabel laba bersih, yang artinya jika nilai variabel laba bersih naik sebesar 1% maka nilai Volume Perdagangan Saham (VPS) akan naik sebesar 0,002, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.471E7	2.294E8		.195	.847		
	Arus_Kas	.003	.001	.334	2.684	.011	.599	1.670
	Laba_Bersih	.002	.000	.586	4.710	.000	.599	1.670

a. Dependent Variable: Vol_Per_Saham

Berdasarkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, *level of confidence* 95% ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* (n-k), atau $32 - 3 = 29$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,045. Maka diperoleh secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. informasi arus kas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,684 dan t_{tabel} 2,045, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,684 > 2,045$ dan dilihat dari nilai sigifikan yang lebih kecil dari 5% ($0,011 < 0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh

positif yang signifikan antara Arus kas dengan volume perdagangan saham.

2. laba bersih diperoleh t_{hitung} sebesar 4,710 dan t_{tabel} 2,045, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($4,710 > 2,045$) dan dilihat dari nilai sigifikan yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_o ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Laba bersih dan volume perdagangan saham. karena didukung oleh data dan sesuai dengan ekpetasi penelitian.

Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.575E19	2	3.787E19	37.908	.000 ^a
	Residual	3.197E19	29	9.991E17		
	Total	1.077E20	31			

a. Predictors: (Constant), Laba_Bersih, Arus_Kas

b. Dependent Variable: Vol_Per_Saham

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 37,908 dengan df pembilang 2, dan df penyebut 29 sehingga diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,33. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Arus kas dan Laba bersih terhadap Volume Perdagangan Saham.

Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.703	.685	9.99563E8

a. Predictors: (Constant), Laba_Bersih, Arus_Kas

b. Dependent Variable: Vol_Per_Saham

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,839, berada diantara 0,5 sampai dengan 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif yang kuat antara arus kas dan laba bersih terhadap volume perdagangan saham.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.703	.685	9.99563E8

a. Predictors: (Constant), Laba_Bersih, Arus_Kas

b. Dependent Variable: Vol_Per_Saham

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 dilihat dari *R square* seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dari tabel diatas *R square* adalah 0,703. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen (arus kas dan laba bersih) terhadap dependent (Volume Perdagangan saham) sebesar 70,3% sedangkan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diuji dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta didukung dengan yang diperoleh dari hasil penelitian dan kemudian dianalisa bagaimana pengaruh informasi arus kas dan laba bersih terhadap volume perdagangan saham seperti yang dibahas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa: Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan

antara informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial informasi laba bersih terdapat pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Secara variabel independent informasi arus kas dan laba bersih tidak terdapat korelasi. Maka dalam penelitian ini dinyatakan baik. Secara simultan informasi arus kas dan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan
 - 1) Untuk lebih meningkatkan volume perdagangan saham maka pihak perusahaan lebih mengoptimalkan dan lebih terbuka dalam laporan arus kas untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut dan dapat memberikan manfaat guna penyampaian informasi yang lebih baik.
 - 2) Investor akan tertarik apabila laporan laba bersih perusahaan meningkat dan menghasilkan laba yang diharapkan para investor. Maka dari itu perusahaan harus menginformasikan laporan laba bersih pada setiap periode.
 - 3) Tidak ada korelasi antara variabel independent satu dengan variabel independent yang lain. Ini menunjukkan gejala positif atau dikatakan baik. Masalah multikoleniaritas penting untuk diperhitungkan. Masalah multikoleniaritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna diantara variabel independent dalam

model. Sehingga multikoleniaritas sangat dibutuhkan dalam penentuan manajemen perusahaan.

- 4) Laporan arus kas dan laba bersih sangat dibutuhkan oleh para investor agar mereka mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Dan untuk investor mengambil keputusan.

2. Bagi penelitian Selanjutnya
Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Penelitian ini hanya menggunakan arus kas dan laba bersih sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya volume perdagangan saham di pasar modal. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya 8 perusahaan dengan tahun pengamatan hanya empat tahun dari tahun 2009-2012. Oleh karena itu, penulis bermaksud ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai volume perdagangan saham hendaknya menambah variabel-variabel baru seperti tingkat bunga, jumlah dividen yang dibagikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah sampel dan tahun pengamatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian diluar sektor manufaktur otomotif saja tapi dengan sektor-sektor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Danlati, Ninna. 2006. Skripsi. Padang: Universitas Andalas. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotordan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham*.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, Idwih Lah Nidi. 2007. *Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Thohir, Roza dan Imelda Sirahar. Dosen Tetap STIE IBBI Medan Program Studi Akuntansi STIE IBBI Medan. *Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham*, 19.(1).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, Purwanto S.K. 2011. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan, Rusyana, Adun., dan Enas. 2013. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, H, S. 2012. *Teori Akuntansi (Edisi 11)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwadjono. 2011. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE.
- Pengertian Volume Perdagangan Saham*. Di akses 20 Maret 2014 <https://www.google.co.id/search?volume+perdagangan+saham>.
- faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham*. Di akses 20 juni 2014. <https://www.google.co.id/searchfaktorfaktor+yang+mempengaruhi+volume+perdagangan+saham>.
- pengertian volume perdagangan saham*. Di Akses 20 Maret 2014. <https://www.google.co.id/searchpengertian+volume+perdagangan+saham&revid>.
- Wahyuni A Melli. 2008. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas terhadap Volume Perdagangan saham di Jakarta Islamic Index*. (2008).
- Zuriah Ayu, 2011. Modul SPSS.17.0. (online). Tersedia://upkse.web.id/wp-content upload/2011/09/MODUL-SPSS-17.0.Pdf (20 April 2014).